

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022

Muhammad Adi Salikin

[Muhammadadisalikin5@gmail.com](mailto:Muhammadadisalikin5@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Bq. Anggun Hilendri Lestari

[hilendria@unram.ac.id](mailto:hilendria@unram.ac.id)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Nungki Kartikasari

[nungkikartikasari@unram.ac.id](mailto:nungkikartikasari@unram.ac.id)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada BEI ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas periode tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan yaitu 9 perusahaan sub sektor farmasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor farmasi dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas mengalami fluktuatif. Berdasarkan rasio likuiditas Kimia Farma Tbk memiliki rata-rata nilai rasio tertinggi pada *current ratio*, Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk pada *quick ratio* dan Indofarma Tbk pada *cash ratio* sehingga tergolong perusahaan dengan tingkat kesehatan paling tinggi. Rasio solvabilitas pada *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki rata-rata nilai rasio terendah sedangkan pada *long term debt to equity ratio* Darya Varia Laboratoria Tbk sehingga tergolong perusahaan dengan tingkat kesehatan paling tinggi. Rasio profitabilitas Tempo Scan Pasific Tbk memiliki rata-rata nilai rasio tertinggi pada *net profit margin* dan *return on asset* dan Pyridam Farma Tbk pada *return on equity* sehingga tergolong perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan paling tinggi. Rasio aktivitas pada *inventory turnover ratio* dan *fixed asset turnover ratio* Darya Varia Laboratoria Tbk serta Organon Pharma Indonesia Tbk pada *total asset turnover ratio* masing-masing mamemiliki rata-rata nilai rasio tertinggi sehingga tergolong menjadi perusahaan dengan tingkat kesehatan paling tinggi.

**Kata Kunci: Rasio Keuangan, Farmasi dan Tingkat Kesehatan**

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the company's financial performance to measure the health level of pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in terms of liquidity, solvency, profitability and activity ratios for the 2018-2022 period. The sample used was 9 pharmaceutical sub-sector companies. The data analysis method used is quantitative descriptive. The research results show that the average ratio of liquidity, solvency, profitability and activity for pharmaceutical sub-sector companies fluctuates. Based on the liquidity ratio, Kimia Farma Tbk has the highest average value of the current ratio, Sido Muncul Herbal & Pharmaceutical Industry Tbk has a quick ratio and Indofarma Tbk has a cash ratio so it is classified as a company with the highest level of health. The solvency ratio in the debt to equity ratio and debt to asset ratio of the Sido Muncul Herbal & Pharmaceutical Industry Tbk has the lowest average value ratio, while the long-term debt to equity ratio of Darya Varia Laboratoria Tbk is classified as a company with the highest level of health. Tempo Scan Pacific Tbk's profitability ratio has the highest average ratio value for net profit margin and return on assets and Pyridam Farma Tbk for return on equity so it is classified as a company with the highest level of health. The activity ratio in the inventory turnover ratio and the fixed asset turnover ratio of Darya Varia Laboratoria Tbk and Organon Pharma Indonesia Tbk in the total asset turnover ratio each have the highest average ratio values so they are classified as companies with the highest level of health.*

**Keywords: Financial Ratios, Pharmacy and Health Level**

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Manajemen keuangan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan, perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Salah satu analisis laporan keuangan yang bisa digunakan yaitu analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Sugiono, 2009).

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menarik bagi peneliti, karena produk yang dihasilkan bersifat inelastis artinya suatu keadaan dimana konsumen menjadi kurang peka terhadap perubahan harga. Oleh karena itu, permintaan terhadap obat-obatan tidak banyak dipengaruhi oleh situasi perekonomian negara karena termasuk kebutuhan primer atau kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi (Prathamy et al., 2022) Pertumbuhan laba sub sektor farmasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi Pada tahun 2018 dari semua perusahaan tersebut hanya Indofarma (Persero) Tbk yang mengalami kerugian sebesar Rp32,74 miliar rupiah. Pada tahun 2019 hampir keseluruhan perusahaan mencatat penurunan laba, kecuali pada Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, masalah yang mempengaruhi penurunan laba pada tahun 2018-2019 adalah penurunan produksi industri farmasi yang di karenakan material import. Kebijakan bea masuk produk menjadi kecil, yaitu 5%, sedangkan material yang dipakai mencapai 25%. Selain itu, keadaan kurs Indonesia yang tidak stabil dan daya beli masyarakat yang cenderung menurun. Mahalnya kurs Amerika Serikat terhadap Kurs Indonesia memberikan tantangan yang besar bagi biaya produksi. Namun produsen tidak dapat menaikkan harga jual karena daya beli masyarakat belum menguat. Dengan harga jual yang rendah, membuat laba perusahaan sub sektor farmasi tidak maksimal ( et al., 2022).

Pada tahun 2020 dan 2021 pertumbuhan laba sub sektor farmasi menunjukkan *trend* yang positif yang dimana hanya Indofarma Tbk yang mengalami kerugian pada tahun 2022 sebesar Rp37,57 miliar rupiah. *Trend* positif pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh masuknya *Covid-19* ke Indonesia. Dengan adanya pandemi ini membuat konsumsi obat-obatan masyarakat meningkat. Oleh karena itu, subsektor farmasi mengalami peningkatan dan merupakan sektor tertinggi saat ini. Pada tahun 2022 terjadi penurunan laba bahkan kerugian pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi karena kondisi pandemi *Covid-19* sudah jauh membaik. Di sisi lain, kesadaran masyarakat Indonesia akan kesehatan lebih baik dibandingkan sebelum *Covid-19* dengan harga jual yang rendah, membuat laba perusahaan sub sektor farmasi tidak maksimal.

Penelitian yang dilakukan Andriani & Rudianto (2019) mengungkapkan bahwa kondisi likuiditas (*current ratio*) dan Solvabilitas (*debt to asset ratio*) berada diatas rata-rata industri yang berarti bahwa rasio likuiditas dalam keadaan baik, sedangkan kondisi *profitabilitas* (*net profit margin*) berada dibawah rata-rata industri yang berarti bahwa rasio profitabilitas dalam

keadaan kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2022) sejalan pada hasil rasio likuiditas dalam keadaan *likuid*, dan tidak sejalan pada hasil rasio solvabilitas dimana solvabilitas perusahaan dalam keadaan baik serta rasio profitabilitas dan aktivitas dalam keadaan tidak baik. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Pratama, Widyanti, & Basuki (2023) menyatakan bahwa selama tahun 2016, 2017, dan 2018 cenderung mengalami kenaikan kecuali untuk rasio solvabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Komariah (2016) bahwa kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya berfluktuatif.

Berdasarkan fenomena diatas dan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan penelitian terkait analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Signalling Theory***

*Signalling Theory* oleh Spence (1973) yaitu performa manajemen yang baik akan menggunakan informasi keuangan dalam mengirimkan sebuah tanda ke pasar. Teori sinyal lahir karena adanya *asymmetry information* yang terjadi berdasarkan ketimpangan informasi dari pemberi informasi (internal perusahaan) dengan yang membutuhkan informasi tersebut atau eksternal perusahaan (Sintyana & Artini, 2018).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Prathamy et al., 2022) menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2016).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan memberikan pengharapan yang baik pula bagi pengambil keputusan investasi (Fitri et al., 2024; Nurabiah et al., 2023). Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah tindakan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan inilah yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dari waktu ke waktu untuk melihat apakah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Istikomah (2017) menjelaskan bahwa untuk menilai kondisi keuangan perlu dilakukan analisis laporan keuangan sebagai tolak ukurnya. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Hery (2016) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, bearti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Darsono dan Ashari (2004) menyatakan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain: *Current Ratio* (CR), *Quiq test ratio* (QTR), *Net Working Capital* (NWC), *Defensive interval ratio* (DIR), dan *Cash Ratio* (CS).

#### 2. Rasio Solvabilitas

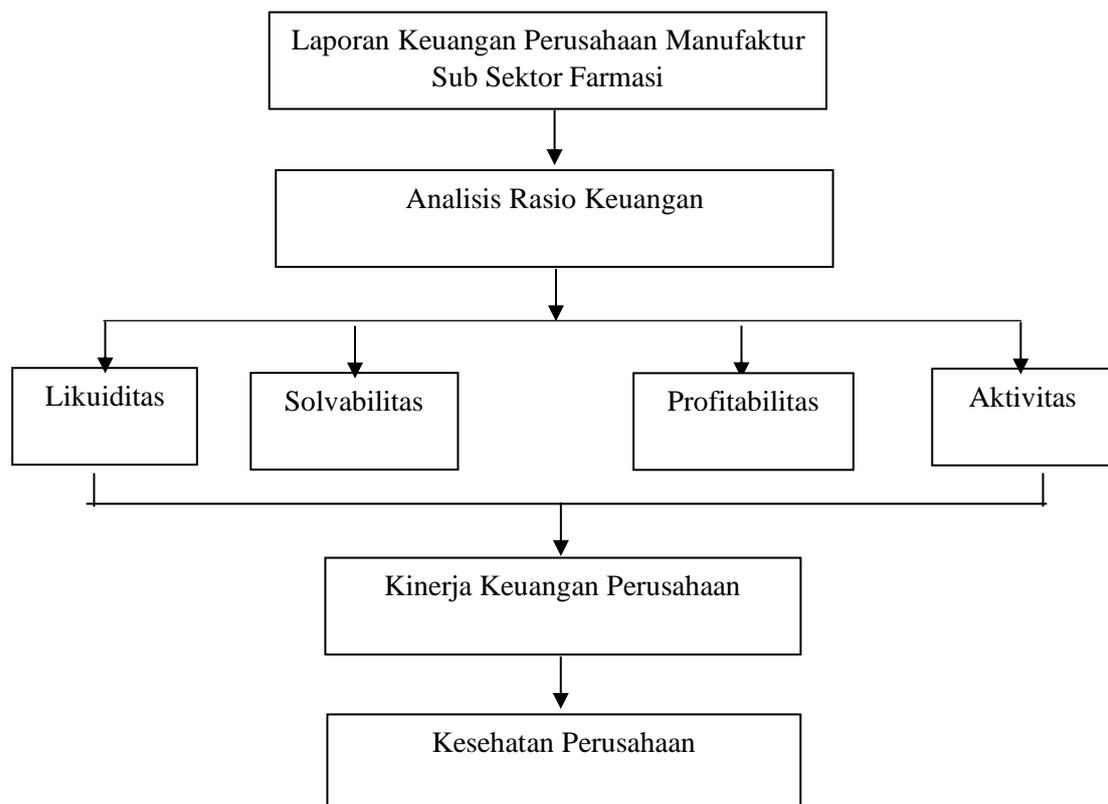
Menurut Hery (2016), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2017) menyatakan bahwa ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain: Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

#### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan didalam perusahaan terdiri: *Receivable Turn Over*, *Iventory Turn Over*, *Lama Persediaan Mengendap*, dan *Total Asset Turn Over*.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah sebagai berikut: Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Adani et al., 2023; Febriani et al., 2023; Handajani et al., 2019; Iskandar et al., 2022; Pudza & Nurabiah, 2023).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Perusahaan menjadi sampel merupakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2018 sampai 2022. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dapat diinterpretasi dan disimpulkan melalui tabel mengenai rasio keuangan diantaranya: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam mengukur besar kecilnya rasio likuiditas alat yang dipakai antarlain: *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

#### Current Ratio

*Current ratio* yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

**Tabel 1. Current Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	289	291	252	257	230	272
2	Indofarma Tbk	105	188	136	135	137	141
3	Kimia Farma Tbk	134	099	90	105	112	107
4	Kalbe Farma Tbk	466	435	412	445	410	439
5	Merck Indonesia Tbk	137	251	255	271	270	229
6	Pyridam Farma Tbk	276	353	289	130	137	262
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	269	594	150	374	252	347
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	419	412	366	413	412	403
9	Tempo Scan Pasific Tbk	252	278	296	329	350	289

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 Darya Varia Laboratoria Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Kalbe farma Tbk Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan passific Tbk tergolong perusahaan sehat karena memiliki nilai rata-rata *current ratio* diatas 200%, sedangkan Indofarma Tbk dan Kimia Farma Tbk memiliki rata-rata nilai rasio dibawah standar rasio industri sejenis sebesar 200% sehingga tergolong tidak sehat.

#### Quick Ratio

*Quick ratio* (QTR) atau rasio cepat, yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada diatas standar industri sebsar 100 % (Kasmir, 2005).

**Tabel 2. Quick ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	222	184	184	0,72	111	155
2	Indofarma Tbk	079	154	130	103	63	106
3	Kimia Farma Tbk	090	061	054	60	66	66
4	Kalbe Farma Tbk	314	090	098	301	219	204
5	Merck Indonesia Tbk	099	163	135	176	178	150
6	Pyridam Farma Tbk	150	190	175	70	170	151
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	177	322	113	300	300	242
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	335	340	333	329	305	328
9	Tempo Scan Pasific Tbk	177	206	206	24	184	203
<b>Rata-Rata</b>							<b>178</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Kalbe farma Tbk Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan passific Tbk tergolong perusahaan sehat karena memiliki nilai rata-rata *quick ratio* diatas 100%, sedangkan Kimia Farma Tbk memiliki rata-rata nilai rasio dibawah standar rasio industri sejenis sebesar 100% sehingga tergolong tidak sehat.

### **Cash Ratio**

*Cash ratio* (CsR) yaitu, kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada diatas standar industri sebsar 50% (Kasmir, 2005).

**Tabel 3. Cash ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	73	77	40	98	95	78
2	Indofarma Tbk	156	343	189	364	273	263
3	Kimia Farma Tbk	44	18	18	13	27	23
4	Kalbe Farma Tbk	138	118	164	176	89	149
5	Merck Indonesia Tbk	57	60	51	69	71	59
6	Pyridam Farma Tbk	6	19	10	19	46	14
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	5	15	6	74	97	25
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	219	208	184	199	199	203
9	Tempo Scan Pasific Tbk	178	206	153	142	113	170
<b>Rata-Rata</b>							<b>109</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan passific Tbk tergolong perusahaan sehat karena memiliki nilai rata-rata *cash ratio* diatas 50%, sedangkan Pyridam Farma Tbk, Kimia farma Tbk dan Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki rata-rata nilai rasio dibawah standar rasio industri sejenis sebesar 50% sehingga tergolong tidak sehat.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

#### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan, atau dengan kata lain menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada dibawah standar industri sebsar 90% (Kasmir, 2005).

**Tabel 4. Debt to Equity Ratio**

	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	40	0,40	50	51	43	45
2	Indofarma Tbk	190	174	298	295	167	225
3	Kimia Farma Tbk	181	173	147	145	117	153
4	Kalbe Farma Tbk	240	490	630	290	530	436
5	Merck Indonesia Tbk	144	52	52	50	37	67
6	Pyridam Farma Tbk	572	529	450	382	243	156
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	226	226	130	92	25	140
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	15	15	19	17	16	16
9	Tempo Scan Pasific Tbk	448	445	427	402	500	445

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, Darya Varia Laboratoria Tbk, Merck Indonesia Tbk dan Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki rata-rata nilai *debt to equity* rati dibawah 90% sehingga tergolong perusahaan sehat, sedangkan Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki rata-rata nilai *debt to equity* ratio diatas 90% sehingga tergolong tidak sehat.

**Debt to Asset Ratio**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh total asset yang dimiliki dari sumber pembiayaan keuangan yang berasal dari hutang. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada dibawah standar industri sebesar 35% (Kasmir, 2005).

**Tabel 5. Debt to Asset Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	29	30	33	34	30	31
2	Indofarma Tbk	65	63	74	74	94	74
3	Kimia Farma Tbk	64	59	59	59	54	59
4	Kalbe Farma Tbk	20	40	51	24	43	35
5	Merck Indonesia Tbk	59	34	34	33	27	37
6	Pyridam Farma Tbk	36	35	31	79	70	50
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	67	69	56	48	20	52
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	13	13	16	15	14	14
9	Tempo Scan Pasific Tbk	31	30	29	28	33	31

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5, Darya Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk dan Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki rata-rata nilai *debt to asset ratio* dibawah 35% sehingga tergolong perusahaan sehat, sedangkan Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki rata-rata nilai *debt to asset ratio* diatas 35% sehingga tergolong tidak sehat.

**Long Term Debt to Equity ratio**

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh modal sendiri dari sumber pembiayaan keuangan yang berasal dari utang jangka panjang. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada dibawah atau 1 kali sama dengan standar industri (Kasmir, 2005).

**Tabel 6. Long Therm Debt to Equity ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (Kali)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,04	0,06	0,08	0,08	0,09	0,054
2	Indofarma Tbk	0,24	0,87	1,04	0,90	5,36	1,68
3	Kimia Farma Tbk	0,38	0,32	0,35	0,36	0,27	0,33
4	Kalbe Farma Tbk	0,04	0,06	0,06	0,04	0,04	0,048
5	Merck Indonesia Tbk	0,07	0,06	0,08	0,09	0,07	0,074
6	Pyridam Farma Tbk	0,29	0,31	0,08	0,09	1,73	0,5
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	0,79	0,99	0,03	0,04	0,03	0,37
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2,3	1,8	2,1	1,5	3	2,14
9	Tempo Scan Pasific Tbk	0,07	0,11	0,11	0,13	0,12	0,1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki nilai rata-rata long therm debt to equity ratio dibawah standar rasio industri sebesar 1 kali sehingga tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk dan Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki rata-rata nilai long therm debt to equity ratio diatas standar rasio industri sehingga tergolong tidak sehat.

**Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Alat yang digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain: *net profit margin*, *receivable of return on total aset*, dan *receivable of return on total equity*.

**Net Profit Margin**

*New Profit Margin Ratio (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada diatas atau sama dengan standar industri sebsar 20% (Kasmir, 2005).

**Tabel 7. Net Profit Margin**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	110	120	89	77	78	95
2	Indofarma Tbk	-206	59	2	-129	-374	-804
3	Kimia Farma Tbk	539	17	2	225	-114	74
4	Kalbe Farma Tbk	117	111	118	121	117	545
5	Merck Indonesia Tbk	101	105	109	123	159	302
6	Pyridam Farma Tbk	337	378	797	87	385	397
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	576	576	612	755	55	614
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	240	263	280	314	286	277
9	Tempo Scan Pasific Tbk	508	504	718	733	817	656

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 tersebut, Darya varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam FarmaTbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki rata-rata nilai *net profit margin ratio* berada diatas nilai standar rasio industri sebsar 20% sehingga tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk memiliki nilai net profit margin ratio dibawah standar rasio industri sehingga tergolong tidak sehat.

**Return on Asset Ratio**

*Return on Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada diatas atau sama dengan standar industri sebsar 40% (Kasmir, 2005).

**Tabel 8. Return on Asset Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	110	121	89	70	74	93
2	Indofarma Tbk	-227	58	2	-187	-2.793	-629
3	Kimia Farma Tbk	345	-7	1	1,7	-84	51.3
4	Kalbe Farma Tbk	138	125	124	126	127	128
5	Merck Indonesia Tbk	921	868	773	128	173	572
6	Pyridam Farma Tbk	452	49	967	68	181	758
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	777	795	136	136	979	564
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	199	229	243	31	271	250
9	Tempo Scan Pasific Tbk	651	662	865	854	884	783

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 tersebut, Darya varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam FarmaTbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki rata-rata nilai *return on asset ratio* berada diatas nilai standar rasio industri sebsar 40% sehingga tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk memiliki nilai *return on asset ratio* dibawah standar rasio industri sebesar 40% sehingga tergolong tidak sehat.

### **Return on Equity Ratio**

*Return on equity* (ROE) menunjukan kemampuan perusahaaan untuk menghasikan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dikatakan sehat jika nilai rasio berada diatas atau sama dengan standar industri sebsar 40% (Kasmir, 2005).

**Tabel 9. Return on Equity Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	167	17	122	106	106	103
2	Indofarma Tbk	-879	-410	-1	-739	-496	-505
3	Kimia Farma Tbk	116	-20	-24	422	-198	59
4	Kalbe Farma Tbk	138	125	124	126	127	128
5	Merck Indonesia Tbk	2.244	1.317	1.174	1.925	2.375	1.747
6	Pyridam Farma Tbk	71	749	1.409	328	6.227	1.756
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	253	253	1.826	2.624	122	1.015
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	229	264	29	363	315	240
9	Tempo Scan Pasific Tbk	942	957	1.235	119	132	677

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 tersebut, Darya varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam FarmaTbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk memiliki rata-rata nilai *return on equity ratio* berada diatas nilai standar rasio industri sebsar 40% sehingga tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk memiliki nilai *return on equity ratio* dibawah standar rasio industri sebesar 40% sehingga tergolong tidak sehat.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

### **Total Assets Turn Over**

*Total assets turn over ratio* adalah rasio pengukuran berapa besar perputaran penjualan dari efektifitas pemanfaatan total aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata industri untuk perputaran persediaan dikatakan sehat jika sama dengan atau lebih dari 2 kali dari rata-rata persediaan (Kasmir, 2005).

**Tabel 10. Total Assets Turn Over ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,01	0,99	0,92	1,10	0,98	1
2	Indofarma Tbk	1,10	0,96	1,10	1,44	0,75	1,07
3	Kimia Farma Tbk	0,90	0,51	0,63	0,72	0,47	0,65
4	Kalbe Farma Tbk	1,04	1,25	1,02	1,02	1,05	1,08
5	Merck Indonesia Tbk	0,48	0,83	0,71	1,04	1,07	0,82
6	Pyridam Farma Tbk	1,34	1,30	1,21	0,78	0,71	1,07
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	1,35	1,30	1,81	1,78	1,90	1,63
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,83	0,87	0,87	0,99	0,95	0,90
9	Tempo Scan Pasific Tbk	1,28	1,31	1,20	1,16	1,22	1,24

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 tersebut, Darya varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam FarmaTbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk, Tempo Scan Pasific dan Tbk Indofarma Tbk memiliki nilai *tottal asset turnover ratio* dibawah standar rasio industri sebesar 2 kali atau lebih sehingga semua perusahaan tergolong tidak sehat.

#### **Fixed Asset Turnover Ratio**

*Fixed Assets Turnover Ratio* (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Maulana & Triana, 2021) standar industri ysng dikatakan baik jika nilai rasio 5 kali dari total aset tetap dan dikatakan buruk jika kurang dari 5 kali.

**Tabel 11. Fixed Assets Turnover Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,55	3,30	3,12	3,40	3,50	33,7
2	Indofarma Tbk	2,77	2,45	2,97	4,83	3,15	3,23
3	Kimia Farma Tbk	0,90	0,85	0,87	1,12	1,17	0,98
4	Kalbe Farma Tbk	2,81	2,50	2,44	2,64	2,70	2,62
5	Merck Indonesia Tbk	2,11	3,29	2,61	4, 12	4,17	3,26
6	Pyridam Farma Tbk	2,61	2,60	2,79	1,31	1,28	2,12
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	7,54	6,08	5,96	4,82	4,80	5,84
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1,54	1,68	1,86	2,20	2,27	1,91
9	Tempo Scan Pasific Tbk	3,68	3,74	3,47	3,30	3,12	3,46

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 11 tersebut, Darya varia Laboratoria Tbk dan Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki rata-rata nilai *fixed asset turnover ratio* diatas standar rasio industri yaitu 5 kali tingkat total penjualan dari total aset tetap atau lebih, sedangkan Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam FarmaTbk, Industri jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific memiliki nilai *fixed asset turnover ratio* dibawah standar rasio industri sebesar 5 kali atau lebih sehingga semua perusahaan tergolong tidak sehat.

### **Inventory Turnover Ratio**

*Inventory Turnover Ratio* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari). Rata-rata industri untuk perputaran persediaan dikatakan sehat jika sama dengan atau lebih dari 20 kali dari rata-rata persediaan (Kasmir, 2005).

**Tabel 12. Inventory Turnover Ratio**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	187	111	86	74	70	106
2	Indofarma Tbk	46	26	26	35	12	29
3	Kimia Farma Tbk	264	233	173	174	170	203
4	Kalbe Farma Tbk	3.274	3.220	2.453	2.217	2.113	2.655
5	Merck Indonesia Tbk	63	73	66	75	82	72
6	Pyridam Farma Tbk	136	80	53	85	112	93
7	Organon Pharma Indonesia Tbk	87	78	162	226	270	165
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	449	312	240	254	286	308
9	Tempo Scan Pasific Tbk	3.494	2.996	1.263	1.342	1.205	2.060

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 tersebut, Darya varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam FarmaTbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk, Tempo Scan Pasific dan Tbk Indofarma Tbk memiliki rata-rata nilai *inventory turnover ratio* diatas standar rasio industri sebesar 20 kali dari rata-rata persediaan atau lebih sehingga semua perusahaan tergolong sehat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian analisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 bahwa kelompok likuiditas *current ratio* dan *quick ratio* memiliki hasil yang sama yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Merck Indonesia Tbk, dan Pyridam farma, Kalbe Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific tergolong sehat. Sedangkan, Indofarma Tbk dan Kimia Farma Tbk tergolong tidak sehat. Selanjutnya pada *cash ratio*, Darya Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk dan Pyridaam Farma Tbk tergolong tidak sehat.

Rasio solvabilitas sub rasio *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* menunjukkan nilai yang sama yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Organon pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk dan Pyridam Farma Tbk tergolong tidak sehat. Selanjutnya, rasio *long term debt to equity ratio*, Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk tergolong sehat, sedangkan Indofarma Tbk dan Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk tergolong tidak sehat. Rasio profitabilitas sub rasio *net profit margin ratio*, *Return on Asset Ratio* dan *return on equity ratio* menunjukkan hasil yang sama bahwa Indofarma Tbk tergolong tidak sehat, sedangkan Kimia

Farma Tbk tergolong tidak sehat, sedangkan Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk dan Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk, Darya Varia Laboratoria Tbk, Merck Indonesia Tbk dan Tempo Sacan Pacific Tbk tergolong sehat.

Rasio aktivitas sub rasio total *asset turnover ratio* menunjukkan bahwa semua perusahaan tergolong tidak sehat. Sub rasio *fixed asset turnover ratio* menunjukkan Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Merck Indonesia, Tempo Scan Pacific Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk tergolong tidak sehat, sedangkan Organon Pharma Indonesia Tbk tergolong sehat. Sub Rasio *inventory turnover ratio* menunjukkan bahwa semua perusahaan tergolong sehat.

## REFRENSI

- Adani, L. D. P., Fikri, M. A., & Nurabiah. (2023). Analysis of earnings management practices in PROPER companies. *New Applied Studies in Management*, 6(4), 34–43.
- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (BEI) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Arista, R. Ak. (2022). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Darsono dan Ashari. (2004). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI.
- Febriani, B. S. F., Fikri, M. A., & Nurabiah, N. (2023). Analysis of Income Smoothing Practices in PROPER Companies. *International Journal of Academe and Industry Research*, 4(3), 1–19. <https://doi.org/10.53378/352999>
- Fitri, R. K., Nurabiah, N., & Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the relationship between intellectual capital and company performance ? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN (Handajani Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economica*, 15(1), 1–16. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Hartini, H., & Hardianti, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.471>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Akademic Publishing Service.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desenta Muliavisitama.
- Iskandar, N., Pusparini, H., & ... (2022). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor

- Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah Periode 2019-2020. *Jurnal Online ...*, 7(2), 131–140. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1875%0Ahttps://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/download/1875/1482>
- Istikomah, N. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12 (22).
- Kasmir. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulana, J., & Triana, G. G. M. (2021). Pengaruh”Debt To Asset Ratio Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1348>
- Nurabiah, Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2023). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan E-Commerce Yang Dimoderasi Leadership. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 1–14.
- Pratama, F., Widyanti, R., & Basuki, B. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 – 2020. *AL-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 10(2), 254. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.11911>
- Prathamy, Z., Putra, U. N., Awaliyah, U. T., Putra, U. N., Zebua, L. A., Putra, U. N., & Keuangan, R. (2022). Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
- Pudza, I. W., & Nurabiah. (2023). Comparative Research Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in Various Sectors of the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(4), 489–500. <https://doi.org/10.26710/jafee.v9i4.2821>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 1–23.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sugiono, A. (209 C.E.). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. In *PT.Grasindo* (Vol. 1, Issue April).
- <http://www.idx.co.id>.